

KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN DARING ERA NEW NORMAL DI KABUPATEN SUMENEP

Jamilah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep

Email: jamilah@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRAK

Kesiapan sekolah dalam pembelajaran daring salah satunya adalah kesiapan pendidik dalam pembelajaran. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu guru kelas satu dan empat yang terdapat di wilayah Sumenep sebanyak lima puluh guru dengan sampel sebanyak dua puluh sembilan guru Sekolah Dasar yang berasal dari sepuluh Sekolah Dasar negeri dan dua Sekolah Dasar swasta yang ada di Kabupaten Sumenep. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kesiapan guru Sekolah Dasar serta menggunakan wawancara tertutup. Analisis datanya menggunakan dengan teknik persentase data dibuat secara kategorikal. Hasil penelitian menyatakan bahwa 55,75 % guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep siap melaksanakan pembelajaran daring dan 44,25 % guru Sekolah Dasar tidak siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau online. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah guru sekolah dasar di Kabupaten Sumenep sudah siap melakukan pembelajaran daring pada era new normal.

Kata kunci : Kesiapan Guru, Pembelajaran Daring, New Normal

PENDAHULUAN

Wabah virus corona terjadi pada akhir 2019. Dengan adanya wabah tersebut, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus corona.

Sementara itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Yang pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Dalam siaran pers tanggal 24 Maret 2020, Mendikbud Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan 2 Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Poin terpenting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) Tahun 2020. "Setelah kami pertimbangkan dan diskusikan dengan Bapak Presiden dan juga instansi di luar, Kemendikbud memutuskan untuk

membatalkan ujian nasional di tahun 2020. Tidak ada yang lebih penting daripada keamanan dan kesehatan siswa dan keluarganya," (24/3/2020)

Sehingga peningkatan berbagai mutu pendidik merupakan hal yang harus dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh selama pelaksanaan proses pembelajaran, kalau tidak ingin sumber daya bangsa atau sumber daya manusia Indonesia kalah bersaing dengan sumber daya manusia negara lain dalam menjalani era globalisasi. Permasalahan perkembangan pendidikan saat ini menuntut adanya perubahan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Secara psikologi, faktor kesiapan inilah yang harus menjadi tujuan utama proses pembelajaran di era new normal.

Teddy dan Swatman (2006) menyatakan bahwa kesiapan *e-learning* dibagi menjadi enam elemen adalah (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan guru atau pendidik (3) infrastruktur atau sarana prasarana (4) manajemen yang memadai (5) iklim sekolah (6) kecenderungan (7) pembelajaran tatap muka yang cenderung berubah. Sehingga faktor kesiapan pendidik menjadi faktor penting, hal ini disebabkan karena pendidik atau guru juga berhubungan langsung atau tatap muka dengan peserta didik selama proses pembelajaran.

Kebijakan Pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal yaitu berdasarkan pada Keputusan Bersama 4 Menteri Tahun 2020,

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud No 15 Tahun 2020 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Dalam bidang pendidikan, disadari atau tidak bahwa “new normal” telah mulai terjadi sejak pandemic virus Covid-19.

Era new normal merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk membuka kembali aktivitas perekonomian, sosial, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adaptasi terhadap pendidikan di era new normal ini masing-masing sekolah atau madrasah harus mulai berbenah diri dan menyiapkan semuanya dalam penyelenggaraan pembelajaran di era new normal ini.

Proses kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka secara langsung dimana pendidik atau dan peserta didik hadir secara tatap muka fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalaui media elektronik (*e-learning*).

Pembelajaran daring dilaksanakan di level sekolah dasar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran online dengan bantuan pendampingan orang tua (belajar dari rumah) agar bisa memantau perkembangan belajar anak di rumah secara daring atau online.

Hal ini memunculkan beberapa Kendal yaitu: (1) bagaimana seorang pendidik menyiapkan dirinya dimasa new normal (2) bagaimana perbedaan pendidik sebelum dan sesudah Covid 19 (3) bagaimana pendidik menjadi kreatif ditengah pandemik (4) apa metode belajar yang tepat di masa new normal. Pembelajaran berkualitas membutuhkan *assessmen* kelas yang berkualitas pula.

Hal ini sesuai dengan tujuan evaluasi hasil belajar atau asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu: 1) memantau proses perkembangan pembelajaran peserta didik secara berkesinambungan, 2) memantau kemajuan belajar peserta didik secara berkesinambungan, 3) memantau perbaikan hasil penilaian belajar peserta didik secara berkelanjutan secara menyeluruh.

Selain itu masih banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran di sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, karena mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lain. Sekolah dapat meningkatkan interaksi sosial bagi siswa sehingga menumbuhkan kesadaran sosial bagi siswa. Sekolah merupakan media interaksi antar siswa dan pendidik untuk meningkatkan kemampuan

dalam berbagai integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka.

Tetapi sekarang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Dan sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? (Baharin, R., Halal, R., dll, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei yang memiliki tujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar pada era new normal yang dilakukan oleh pendidik. Berbagai informasi yang telah dikumpulkan dapat dijadikan sebagai dasar patokan untuk mendukung kebijakan atau keputusan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring selama new normal di Kabupaten Sumenep.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel

Populasi	Sampel
50	29

Berdasarkan Tabel 1 populasi guru Sekolah Dasar yaitu guru kelas satu dan emapt yang berada di wilayah Sumenep sebanyak lima puluh guru Sekolah Dasar dengan sampel penelitian sebanyak dua puluh sembilan guru Sekolah Dasar yang berasal dari sepuluh Sekolah Dasar negeri dan dua Sekolah Dasar swasta yang berada di Kabupaten Sumenep

Data penelitian yang dikumpulkan adalah data kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring yang mencakup (1) bagaimana seorang pendidik menyiapkan dirinya dimasa new normal (2) bagaimana perbedaan pendidik sebelum dan sesudah Covid 19 (3) bagaimana pendidik menjadi kreatif ditengah pandemik (4) apa metode belajar yang tepat di masa new normal..

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang: (1) kondisi guru dan pendidik, yang berkaitan dengan perasaan guru selama mengajar di tempat tugas, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran tentang bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring (2) mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran berlangsung, dan (3) usulan dari guru untuk melakukan perbaikan pelaksanaan penilaian pembelajaran daring.

Teknik analisis menggunakan dengan teknik persentase data dibuat secara kategorikal serta dianalisis dengan menggunakan analisis data

kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data serta keimpulan. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persentase kesiapan guru SD di Kabupaten Sumenep dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu 55,75% sangat siap dan 44,25% sangat tidak siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 tersebut didukung dari beberapa temuan hasil angket terbuka yang diberikan pada guru atau pendidik dari segi kesiapan Hasil dari aspek kesiapan emosi adalah (1) guru memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan pembelajaran daring; (2) antusiasme dalam mencari berbagai sumber informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan cara mengikuti sosialisasi, pelatihan, diklat, dan membaca buku pegangan; (3) mau beradaptasi dengan perubahan selama masa pandemi covid-19 dan era kenormalan baru; (4) belajar secara mandiri, dan (5) memberikan apresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas melalui penerapan berbagai sumber belajar dan metode atau cara yang hasilnya sesuai dengan perubahan yang terjadi

Hasil dari berbagai analisis angket terbuka dari segi kesiapan kognitif adalah (1) guru menilai bahwa pembelajaran daring sudah sesuai bagi sekolah yang telah siap melaksanakan pembelajaran daring untuk anak sekolah dasar demi menjaga keamanan dari tersebar virus covid-19; (2) guru sadar akan kekurangan pembelajaran daring; (3) guru sadar akan kelebihan pembelajaran daring; (4) pelaksanaan pembelajaran sudah disesuaikan dengan lingkungan, budaya, sosial sekitar; (5) siswa memberikan penilaian diri dan kemauan diri mereka dengan ditunjukkan melalui kesadaran diri akan ketidakpahaman terhadap pembelajaran daring, dan (6) mereka dapat mengintegrasikan berbagai disiplin keilmuan selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Kesiapan Pendidik di Era New Normal

New Normal adalah semangat gerakan pemikiran yang mengajak kesadaran hati untuk bangkit agar tidak larut terpuruk dalam keadaan menggemparkan tatanan hidup. Sedangkan Wiku Adisasmito Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Covid 19 menyatakan bahwa new normal merupakan perubahan perilaku agar tetap menjalankan

aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan wabah virus Covid 19.

Pada pembelajaran era now normal ini, biasanya proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, maka di era new normal ini proses tersebut hanya dilakukan secara online atau tatap maya sehingga harus disiapkan antara lain peralatan komunikasi yang dibutuhkan. apakah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa sudah siap dalam pembelajaran secara daring.

Apakah dengan pembelajaran daring sudah memenuhi jam belajar. Sehingga persoalan tersebut tentu saja harus diatasi dengan manajemen yang efektif dan efisien agar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal

Hal ini sesuai dengan penelitian Survei yang dilakukan oleh M. Ari Widowati kepada guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa. Hasil temuannya menyatakan bahwa ada 48,3% siswa senang belajar di rumah hal ini disebabkan karena gurunya membuat mereka belajar menarik, bervariasi dan bermakna. 51,7% lagi siswa menyatakan belajar di rumah tidak menyenangkan karena tugas guru sangat banyak sekali.

Dalam era ini guru atau pendidik harus memiliki keyakinan terhadap apa yang diajarkan, memiliki perencanaan serta selalu berfikir positif serta harus pandai dan bisa menyesuaikan diri dalam situasi apapun tak terkecuali seperti pada masa era new normal.

Saat pembelajaran daring pendidik dituntut agar dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar. Diperlukan teknik-teknik mengajar yang berbeda dibandingkan dengan tatap muka, sehingga proses pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan para peserta didik. Jangan sampai peserta didik yang terlibat belajar jarak jauh ini menjadi mudah bosan dan kehabisan aktivitas.

Desi Andriani guru SD Swasta di Sumenep berpendapat bahwa dengan pembelajaran di rumah tetap dapat dilaksanakan meskipun sekarang lagi diterapkan pembelajaran daring. Pembelajaran di mulai dari Pukul 07.45 sd 10.00 sesuai dengan jadwal yang telah disediakan sekolah. Selama melaksanakan pembelajaran di rumah guru bekerjasama dengan orang tua atau kakak siswa sebagai narasumber dalam proses pembelajaran dengan menerapkan prosedur pelaksanaannya kepada siswa yang telah diberikan melalui grup *whatsapp*.

Hasil pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa bisa berupa foto rekaman kegiatan atau video kegiatan yang harus diunggah

melalui *whatsapp grup* sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dilaksanakan.

Suryawan (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan belajar dari rumah tidak menjadi kendala bagi orang tua karena dengan proses pembelajaran bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, hal ini disesuaikan kapan orang tua bisa mendampingi belajar anak dalam pembelajaran daring dan sudah didukung dengan sistem pembelajaran dan media pembelajaran yang lain.

Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring atau online bisa berjalan dengan baik dan terintegrasi dengan menyeluruh sehingga hasil pembelajaran daring saat ini dijadikan salah satu media pembelajaran alternatif dalam masa COVID-19.

Kondisi yang ada dalam pembelajaran daring atau online tidak mudah seperti apa yang dipikirkan oleh semua orang termasuk orang tua dan pendidik. Fajriya salah satu tenaga pendidik disalah satu sekolah dasar negeri mengatakan bahwa dalam pembelajaran kelas 4 SD dia menggunakan *google classroom* atau *group whatsapp* dalam proses pembelajaran selama daring atau online

Akan tetapi tidak semua peserta didik bisa mengakses pembelajaran secara online karena ada orang tuanya yang masih bekerja karena pulang sore hari, selain itu ada juga orang tua yang belum bisa menggunakan atau mengaplikasikan perangkat pembelajaran online.

Sama halnya dengan Rina yang merupakan salah seorang guru swasta juga mencari berbagai alternatif lain dalam menggunakan media pembelajaran daring dengan berkoordinasi dengan orang tua melalui apa proses pembelajarannya apa melalui word atau materi yang ada di *goggle drive* yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas dalam bentuk *google form* serta batas akhir waktu pengumpulan tugas sehingga lebih bisa memenuhi kebutuhan orang tua dan anak.

Jadi pembelajaran daring di era new normal ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik atau (guru) sebagai momentum untuk melakukan transformasi dari yang sebelumnya kurang akrab dengan teknologi menjadi lebih akrab lagi. Teknologi yang digunakan dengan basis internet dan teknologi multimedia dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dari pelaksanaan dalam kelas/ruangan yang sering dilakukan (Wahyudin, 2020)

Kesiapan guru atau pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran secara online bisa menentukan hasil atau evaluasi pembelajaran tersebut. Perlu adanya peningkatan pada aspek

pembelajaran ini sehingga kesiapan guru dalam meningkatkan dan memanfaatkan berbagai media e-learning dalam sekolah dapat dimaksimalkan secara optimal.

Ada beberapa sekolah yang belum bisa menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar secara daring agar guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pemanfaatan sumber belajar yang sesuai selama proses pembelajaran berlangsung di rumah.

Guru atau pendidik bisa menggunakan media pembelajaran yang berupa buku pelajaran siswa yang disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran dan pemberian jadwal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang ada (Sobron, dkk: 2029).

Penilaian Pembelajaran di Era New Normal

Dalam masa new normal seperti saat ini kita harus bisa mulai menjalankan proses pembelajaran dan tetap menerapkan protocol kesehatan. Dsinilai peran kepala sekolah, guru, serta orang tua harus siap mendampingi siswa dalam pembelajaran aring selama pandemic mereka serta tetap memerhatikan konten dalam setiap materi yang diberikan.

Dalam hal ini setiap guru juga dianjurkan untuk tetap bisa memotivasi siswanya untk bisa selalu kreatif agar proses pembejaraan yang dirasakan oleh siswa tidak jenuh. Konsekuensinya, asesmen pembelajaran harus ikut menyesuaikan dan guru dituntut lebih kreatif mencari model asesmen yang lebih sesuai, namun tetap mengikuti prinsip dasar asesmen pembelajaran yang akuntabel dan hasilnya valid untuk berbagai keputusan kelas maupun sekolah.

Pembelajaran secara daring disesuaikan dengan jadwal belajar mengajar masing-masing guru atau pendidik. Proses pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *Whatsapp group* orang tua dan penddik, guru datang ke rumah siswa, penggunaan aplikasi *zoom*, video call, *google meet* dan aplikasi lainnya.



Gambar 1 Kegiatan Pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun

Kegiatan pelaksanaan penilaian akhir tahun siswa kelas 1 SD Integral Luqman Alhakim menggunakan aplikasi google form yang dipersiapkan oleh guru atau pendidik kepada siswa dan diberikan kepada orang tua melalui whatsapp group kelas. Dalam mengakses soal penilaian akhir tahun siswa diberi kesempatan satu hari dalam mengerjakan.

Alasannya adalah disesuaikan dengan kesiapan orang tua dalam mendampingi anak anaknya melaksanakan ujian karena nomor whatsapp yang dipakai adalah milik orang tua. Setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru atau pendidik, siswa langsung dapat melihat hasil penilaian dan bias langsung menanyakan kepada guru tentang hasil penilaian tersebut apabila kurang dimenegerti.

Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Namun kesiapan guru dalam pembelajaran daring ini bukan berarti guru tidak memerlukan bantuan apapun dan kepada siapapun. Guru perlu diberikan inovasi dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang guru.

The image shows a screenshot of a Google Form titled "Penilaian Akhir Tahun Tema 7: Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar Kita". The form is displayed on a mobile device. At the top, it shows the title and a progress indicator "Total points 100/100". Below the title, there is a field for "Nama:" with the name "Danang" entered. Underneath, there is a field for "Kelas:" with three radio button options: "1 A", "1 B", and "1 C". The "1 C" option is selected.

Gambar 2 Contoh Hasil Penilaian Siswa

Gambar 2 merupakan contoh penilaian siswa dalam mengerjakan soal penilaian akhir tahun, dimana siswa tersebut langsung mengetahui hasil mengerjakan soalnya.

Dalam hal ini pembelajaran siswa dilakukan dengan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru kepada orang tua atau melalui whatsapp grup orang tua atau google classroom serta kerjasama dengan orang tua

sehingga anak telah melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Dalam hal ini pendidik atau guru juga melaksanakan pembelajaran dari sekolah dengan berkomunikasi dengan orang tua, bisa melalui whatsapp group maupun foto atau dokumentasi kegiatan belajar anak selama dirumah untuk memastikan adanya komunikasi antara pendidik dengan orang tua tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring/jarak jauh dapat meningkatkan adanya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kelasnya masing-masing serta ditambah materi tentang bagaimana pemahaman siswa dalam mencegah virus corona dan wabah Covid-19.

Hasil pembelajaran berupa hasil atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik serta diberi penilaian nilai baik yang bersifat deskripsi atau portofolio dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai berupa angka. Proses pembelajaran di rumah melalui proses daring merupakan alat kebijakan publik terbaik untuk mengontol proses pembelajaran dan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Pendidikan pada era new normal saat ini sesuai dengan merdeka belajar artinya kemerdekaan berfikir dan membuat konsep pembelajaran harus di mulai dari guru. Guru merupakan instrumen pembelajaran dan harus berfikir secara mandiri dan sesuai dengan tuntutan zaman seperti keadaan saat ini.

KESIMPULAN

Dalam keadaan normal maka pembelajaran daring sebaiknya tetap dijalankan dengan pola pembelajaran blended tatap muka, secara daring maupun luring. Tinggal diatur porsi masing-masing pola pembelajaran tersebut.. Pasca pandemi Covid-19 ini berakhir nanti, semua pihak turut berperan serta dalam pendidikan daring seperti orang tua serta yang lainnya harus tetap menjalankan fungsi tersebut. Peserta didik, pendidik, orang tua, dan pemerintah harus terus bersinergi dan berperan dalam memajukan pendidikan nasional kita. Sehingga cita-cita pendidikan yang diinginkan bersama dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Agus P., Rudy P., Masduki A., Priyono B.S., Laksmi M.W., Choi C.H., Ratna S.P. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di

- Sekolah Dasar. *Edupsycouns Journal*. 2 (1). 2020.
- Baharin, R., Halal, R., Aji, S., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139–164. <https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616>
- Kemdikbud. 2020. Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Online. Tersedia: [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-setentang-pelaksanaan-pendidikan](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-setentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19) dalam-masa-darurat-covid19. Diakses, 30 Juni 2020
- Kemdikbud. 2020. Sikapi Covid-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran. Online. Tersedia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapicovid19-kemendikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>. Diakses, 30 Juni 2020
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2020 (Covid19).
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*
- Suryawan, O. (2020). *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus*. BALIPUSPANEWS.COM
- Tim, C. I. (2020). Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua. CNN Indonesia. <https://m.cnnindonesia.com/gayahidup/20200330165053-284-488368/coronakelas-daring-dan-curhat-2-guru-untuk-orangtua> di akses pada tanggal 30 Juni 2020
- Teddy, & Swatman, P. M. C. (2006). E-learning Readiness of Hong Kong Teachers. *The Journal of Education Research University of South Australia*.
- Wahyudin D., R. Yuli A.H., Ali M., Muhlas. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020. |